

**MANGAJI: PROSESI UPACARA KEMATIAN
MASYARAKAT MINANGKABAU**
*(Kajian Antropologi Agama Pada Masyarakat Kelurahan Koto
Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Provinsi
Sumatera Barat)*

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Universitas Andalas



Oleh:

ARIFUDDIN JULIANDA

BP. 1710822017

Pembimbing I:

Dr. Syahrizal, M. Si

Pembimbing II:

Dr. Sri Setiawati, M. A

**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2021**

ABSTRACT

Arifuddin Julianda. Registration of Number 1710822017. Degree of Social Anthropology. Faculty of Social and Political Science. Andalas University. 2021. Title “*Mangaji: Procession of Death Ritual Minangkabau Community*” (a Study Anthropology of Religion on Koto Lalang Village, Lubuk Kilangan Sub-District, Padang City).

Mangaji's death ritual is a tradition of death ritual in Koto Lalang community. This tradition has become an identity for the Koto Lalang community. It is feared that this tradition will fade and disappear. This research to describe procession of *mangaji's* death ritual on Minangkabau community, especially Koto Lalang community, Lubuk Kilangan Sub-District, Padang City and knowing of understanding Koto Lalang community to *mangaji's* death ritual. The purpose of research is to describe procession of *mangaji's* death ritual and to analyze knowing from community about the ritual.

This research use qualitative methods with collection technique of data is literature studies, observation, interview, and documentation. While, informant selection techniques use purposive sampling. While, deviding informants to be two devides is key informant and ordinary informant.

The mangaji's ritual is carried out in 3 forms, namely alek ketek, manangah, and gadang. This is based on the social status of the person who died and the social status of the family left behind. *Mangaji's* death ritual on Koto Lalang community consists of the seven types are ritual of *mangaji malam tigo*, *mangaji malam ampek*, *mangaji 2x7* or *ampek baleh hari*, *mangaji duo puluah hari*, *mangaji tigo puluah hari*, *mangaji ampek puluah ampek hari*, *mangaji saratuih hari* or *mangaji sudah-sudah*. Every kind the *mangaji's* death ritual has a difference in terms of component or element in contained, such as the elements of place, time, form of implementation, special a food that must exist. Furthermore, the Koto Lalang community understand this *mangaji's* death ritual has begun influenced by moderate Islamic thought, which is cause by various external factors like education, work environment, social media, and others. However, this ritual is continues today or even in the future, because there are values that bind society such like social sanctions in the form of gossip and exclusion for people who don't the ritual.

Keywords: Ritual of Death, *Mangaji's*, Minangkabau Community

ABSTRAK

Arifuddin Julianda. BP. 1710822017. Jurusan Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. 2021. Judul “*Mangaji: Prosesi Upacara Kematian Masyarakat Minangkabau (Kajian Antropologi Agama Pada Masyarakat Kelurahan Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang)*”.

Upacara kematian *mangaji* merupakan tradisi upacara kematian di masyarakat Koto Lalang. Tradisi ini menjadi sebuah identitas masyarakat Koto Lalang. Dikhawatirkan tradisi ini akan pudar dan hilang. Penelitian ini mendeskripsikan prosesi upacara kematian *mangaji* pada masyarakat Minangkabau, terutama pada masyarakat Kelurahan Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang dan mengetahui pemahaman masyarakat terhadap upacara kematian *mangaji*. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan prosesi upacara kematian *mangaji* serta menganalisis pemahaman masyarakat terhadap upacara tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Kemudian, membagi informan ke dalam dua bagian yaitu informan kunci dan informan biasa.

Upacara *mangaji* dilaksanakan dalam tiga bentuk yaitu *alek ketek*, *manangah*, dan *gadang* yang didasarkan oleh status sosial orang yang meninggal dan status sosial keluarga yang ditinggalkan. Upacara kematian *mangaji* pada masyarakat Koto Lalang terdiri dari tujuh jenis yaitu upacara *mangaji malam tigo*, *mangaji malam ampek*, *mangaji 2x7* atau *ampek baleh hari*, *mangaji duo puluh hari*, *mangaji tigo puluh hari*, *mangaji ampek puluh ampek hari*, *mangaji saratuih hari* atau *mangaji sudah-sudah*. Setiap jenis upacara kematian *mangaji* tersebut memiliki perbedaan dari segi komponen atau unsur yang terdapat di dalamnya seperti unsur tempat, waktu, bentuk pelaksanaan, dan makanan khusus yang harus ada. Selanjutnya, masyarakat Koto Lalang dalam memahami upacara kematian *mangaji* ini sudah mulai terpengaruh oleh pemikiran Islam moderat yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal misalnya pendidikan, lingkungan kerja, media sosial, dan lain sebagainya. Akan tetapi, upacara ini tetap saja berlangsung hingga saat ini atau mungkin di masa yang akan datang dikarenakan ada nilai yang mengikat masyarakat seperti sanksi sosial berupa gunjingan dan pengucilan bagi masyarakat yang tidak melaksanakannya.

Kata Kunci: Upacara Kematian, *Mangaji*, Masyarakat Minangkabau